

# EVALUASI RATING INFRASTRUKTUR PANTAI BATU KARAS SEBAGAI DESTINASI WISATA DI KABUPATEN PANGANDARAN

\*Elma Anggara<sup>1</sup>, Dicky Nurmayadi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Teknik, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Indonesia

\*)Penulis korespondensi: Elma Anggara ([elmaanggara65@gmail.com](mailto:elmaanggara65@gmail.com))

Received: 28 Februari 2024 Revised: 27 Maret 2024 Accepted: 28 Maret 2024

**Abstract**— *Infrastructure of the facilities available at the tourist attractions should be adequate as it will affect the comfort of visitors. However, there are still many tourist attractions in the district of Pangandaran that are still not adequate, one of them is the lack of temporary garbage disposal facilities and a lot of infrastructure due to the tourist attraction of the Karas Stone Beach which is said to be unsuitable for use and requires development and repair. The study aims to assess the viability of Karas Stone infrastructure as a tourist attraction in Pangandaran. Methods to conduct this research with qualitative descriptive techniques to determine how much the degree of infrastructure viability in Batu Karas as a tourist attraction in Pangandaran District. The sampling process is random (probability sampling), then the data that has been evaluated is then presented in the Table of Accessibility of Respondents (TCR). Data is collected through transportation, observations, interviews, and documentation. From the overall results of the Accessibility Level of Responds (TCR) of the tourist infrastructure of Batu Karas coast according to tourists obtained a score of 72.2% that falls into sufficient category, and changes are necessary to infrastructure to meet the goals and expectations in the future. The state of the Karas Stone Coast is not adequate because the local government has not undertaken development.*

**Keywords** — *Batu Karas Beach, Infrastructure, tourist.*

**Abstrak**— *Infrastruktur fasilitas yang ada pada objek wisata harus memadai karena akan berpengaruh pada kenyamanan pengunjung. Akan tetapi masih banyak objek wisata di Kabupaten Pangandaran yang masih belum memadai, salah satunya adalah kurangnya fasilitas tempat pembuangan sampah sementara dan banyaknya infrastruktur di kawasan objek wisata Pantai Batu Karas yang terbilang sudah tidak layak untuk digunakan sehingga membutuhkan pengembangan dan perbaikan. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan infrastruktur Batu Karas sebagai tempat wisata di Pangandaran. Metode untuk melakukan penelitian ini dengan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui sejauh mana tingkat kelayakan infrastruktur di Batu Karas sebagai tempat wisata di Kabupaten Pangandaran. Proses pengambilan sampelnya dilakukan secara acak (probability sampling), lalu data yang telah dievaluasi kemudian disajikan dalam tabel Tingkat Capaian Responden (TCR). Data dikumpulkan melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil keseluruhan Tingkat Capaian Responden (TCR) kelayakan infrastruktur wisata pantai Batu Karas menurut wisatawan didapatkan nilai 72,2% yang masuk ke kategori cukup, dan perubahan sangat diperlukan supaya infrastruktur memenuhi tujuan danantisipasi mendatang. Keadaan prasarana Pantai Batu Karas belum memadai karena pemerintah daerah belum melakukan pengembangan.*

**Kata kunci** — *Pantai Batu Karas, Infrastruktur, Pariwisata*

## 1. PENDAHULUAN

Infrastruktur memiliki dampak yang luas, tidak hanya terbatas pada pengembangan wilayah, tetapi juga memengaruhi industri pariwisata. Kualitas sebuah destinasi wisata seringkali tercermin dari infrastruktur yang dimilikinya. Oleh karena itu, infrastruktur yang handal dan memadai memiliki peran besar dalam menarik wisatawan serta memajukan area wisata itu sendiri. Untuk memajukan sektor pariwisata, penting untuk mendukungnya dengan infrastruktur yang memadai.

Batu Karas adalah salah satu tempat wisata terkenal di Kabupaten Pangandaran, terletak sekitar 34 kilometer dari Pangandaran. Menurut informasi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Cijulang, setelah terjadi pemekaran daerah dari Kabupaten Ciamis, Pemerintah Kabupaten Pangandaran belum fokus pada pengembangan infrastruktur di Pantai Batu Karas. Hal ini disebabkan karena prioritas pemerintah saat ini adalah mengembangkan Pantai Pangandaran sebagai tujuan utama pariwisata di Pangandaran.

Pembangunan infrastruktur memiliki peran yang krusial karena merupakan langkah pertama dalam menarik minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi pariwisata. Fasilitas objek wisata juga harus memadai karena akan berpengaruh pada kenyamanan pengunjung. Namun masih banyak objek wisata di Kabupaten Pangandaran yang masih belum memadai, salah satunya adalah kurangnya fasilitas tempat pembuangan sampah dan banyaknya infrastruktur di kawasan wisata Pantai Batu Karas yang terbilang sudah tidak layak untuk digunakan sehingga membutuhkan pengembangan dan perbaikan, karena itu menjadi salah satu faktor yang menghambat kepada minat kunjung wisatawan.

Dengan mempertimbangkan pemaparan diatas, penulis mengambil judul "Analisis Potensi Kendala Infrastruktur Pantai Batu Karas sebagai destinasi wisata di Kabupaten Pangandaran" dengan tujuan untuk mengidentifikasi potensi dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam pengembangan infrastruktur di Pantai Batu Karas.

### 1.1 Rumusan Masalah

Penulis menggunakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah infrastruktur pariwisata Pantai Batu karas Kabupaten Pangandaran sudah memadai?
2. Bagaimana hasil evaluasi kelayakan infrastruktur pariwisata Pantai Batu karas?

### 1.2 Tujuan Penelitian

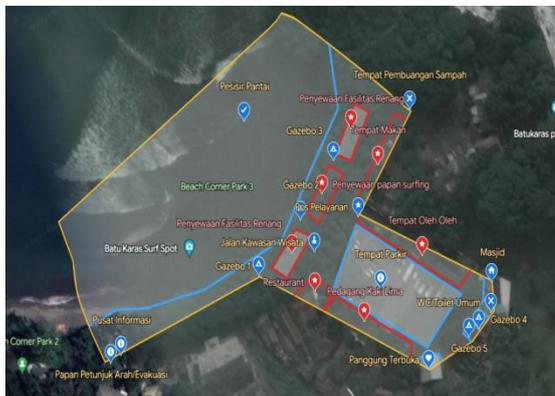
Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Guna mengevaluasi keadaan infrastruktur pariwisata pantai Batu karas Kabupaten Pangandaran.
2. Untuk menilai tingkat kelayakan dan kondisi infrastruktur pariwisata pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran menurut persepsi wisatawan dengan pendekatan penilaian ASCE.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Lokasi Penelitian

Penulis menjadikan kawasan Batu Karas yang berada di Cijulang Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat sebagai lokasi penelitian. Jarak lokasi ini 34 km dari Pantai utama Kabupaten Pangandaran. Luas wilayah penelitian ini mencapai 25.689,92 m<sup>2</sup> dengan keliling sebesar 788,07 meter. Koordinat lokasi penelitian berada pada -7.749563° Lintang Selatan dan 108.499446° Bujur Timur.



#### Legenda:

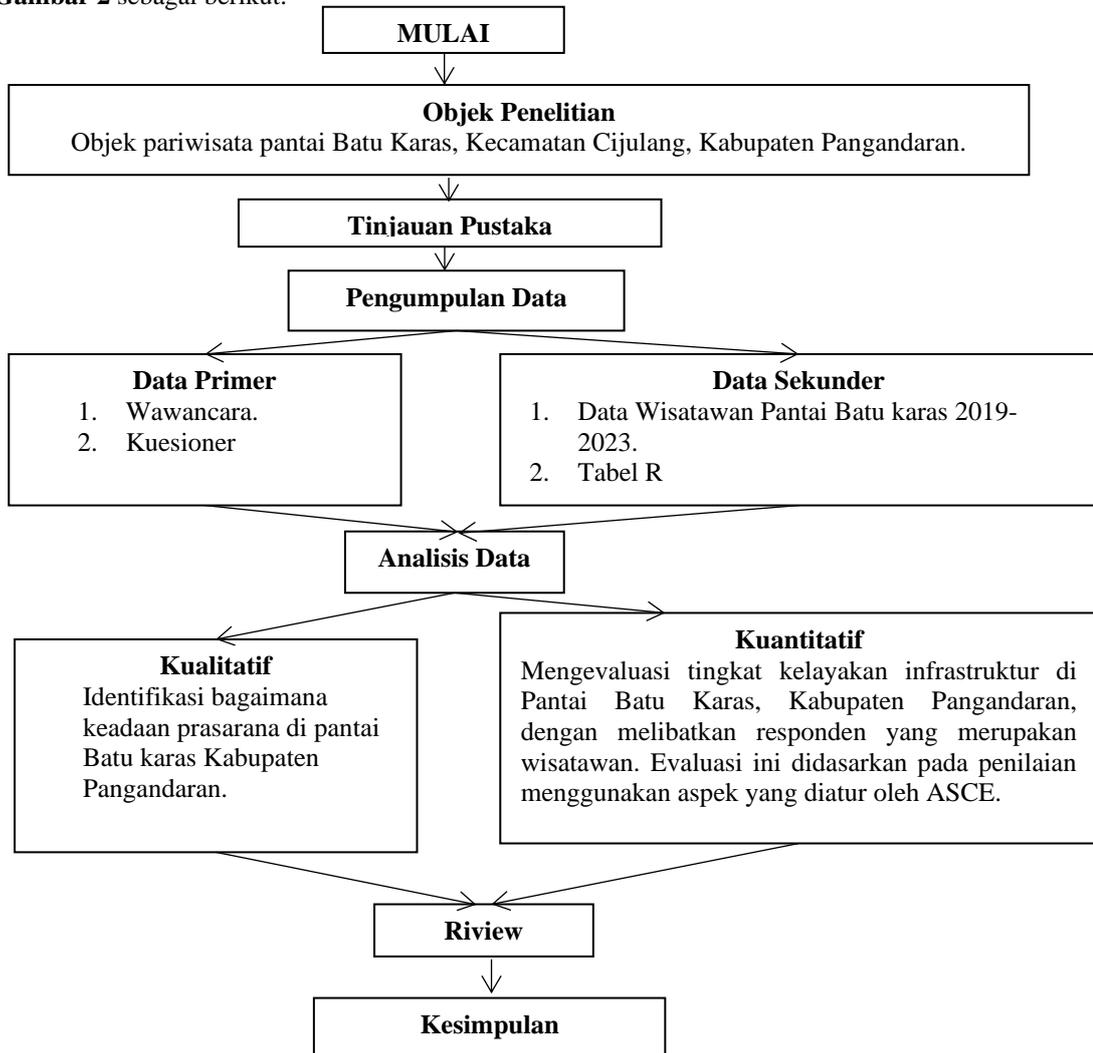
-  =Infrastruktur penelitian
-  =Infrastruktur yang tidak termasuk variabel yang diteliti

Gambar 1. Lokasi Penelitian

(Sumber: Google Earth)

## 2.2 Diagram Penelitian

Ada Beberapa tahapan yang harus diselesaikan dalam penyusunan penelitian ini, diagram alir dapat dilihat pada **Gambar 2** sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Alir Penelian

## 2.3 Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti oleh penulis mencakup evaluasi kelayakan infrastruktur di Pantai Batu Karas Pangandaran, yang mencakup sebagai berikut :

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Variabel	Skala
1	Toilet/WC umum	Likert
2	Masjid	
3	Papan petunjuk arah / evakuasi	
4	Pusat informasi	
5	Pos pelayanan	
6	Panggung terbuka	
7	Gazebo	
8	Tempat parkir	
9	Kondisi jalan di kawasan wisata	
10	Tempat sampah	
11	Air bersih	
12	Kondisi pesisir	

**2.4 Metode Analisis**

1. Statistik Deskriptif

Digunakan untuk memberikan gambaran tentang variabilitas yang dipelajari, termasuk mean, mode, median, minimum, maximum, dan standard deviasi. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi mengenai distribusi dari sampel penelitian.

2. Uji Validitas

Digunakan untuk mengevaluasi seberapa substantif penelitian yang digunakan memiliki substansialitas. Untuk mengkonfirmasi substansialitas. Dalam penelitian ini, jumlah kuesioner yang dapat digunakan adalah 100 dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=5\%$ ), sehingga nilai r tabel untuk 100 kuesioner adalah 0,195. Yang berarti Nilai R tabel tidak boleh sama dengan r hitung. Rumus menguji validitas adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots \dots \dots (1)$$

Dalam penjelasan ini, variabel yang digunakan adalah:

r: Korelasi

n: Jumlah semua sampel (responden)

X: Nilai dari setiap hal yang diberikan oleh subjek dari keseluruhan data.

Y: Total nilai skor dari keseluruhan data.

Untuk mengevaluasi validitas, perbandingan dilakukan antara nilai koefisien korelasi (r) dengan nilai kritis r tabel yang sesuai dengan kebebasan (n-2). Apabila r hitung melebihi nilai r kritis (misalnya, 0,16), maka pertanyaan dianggap valid atau akurat.

3. Uji Reliabilitas

Sementara itu, untuk mengukur reliabilitas pada penelitian ini, penulis menghitung reliabilitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left( \frac{n}{n-1} \right) \times \left( 1 - \frac{\sum (si^2)}{st^2} \right) \dots \dots \dots (2)$$

Dalam penghitungan koefisien *alpha Cronbach*:

$\alpha$  : Representasi koefisien *alpha Cronbach*

n : Jumlah instrumen kuesioner

$si^2$  : Varian skor item ke-1

$st^2$  : Total skor instrumen kuesioner

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian dianggap reliabel jika koefisien *Alpha Cronbach* melebihi 0,60 atau jika ri (reliabilitas item) lebih dari 0,60.

4. Uji TCR (Tingkat Capai Responden)

Untuk Mengukur Tingkat Capai Responden (TCR) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TCR = \frac{Rata - Rata Skor}{Skor Maksimum} \times 100 \dots \dots \dots (3)$$

Setelah mendapatkan nilai TCR, penilaian kelayakan infrastruktur dilakukan dengan mengacu pada *report card ASCE (American Society of Civil Engineers)* terdapat dalam tabel yang disediakan.

Tabel 2. Skala Evaluasi ASCE (*American Society of Civil Engineers tahun 2019*)

Huruf Gradasi	% Rating	Istilah	Definisi
A	90-100%	Baik Sekali	Infrastruktur memenuhi tujuan dan kebutuhan saat ini dan mengantisipasi kebutuhan mendatang.
B	80-89%	Baik	Kebutuhan kecil diperlukan agar infrastruktur memenuhi tujuan saat ini dan mengantisipasi kebutuhan mendatang.
C	70-79%	Cukup	Perubahan yang signifikan diperlukan agar infrastruktur memenuhi tujuan dan mengantisipasi kebutuhan mendatang.
D	51-69%	Buruk	Perubahan mendasar diperlukan agar infrastruktur memenuhi tujuan saat ini dan mengantisipasi kebutuhan mendatang.
E	<50%	Buruk Sekali	Infrastruktur tidak memadai untuk memenuhi tujuan dan kebutuhan saat ini

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Statistik Deskriptif

##### 1. Keadaan Jalan Wisata Pantai Batu Karas

Tabel 3. Responden Keadaan Jalan Wisata Pantai Batu Karas

P1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BURUK	2	2,0	2,0	2,0
	CUKUP	31	31,0	31,0	33,0
	BAIK	46	46,0	46,0	79,0
	SANGAT BAIK	21	21,0	21,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

##### 2. Keadaan Toilet/WC Umum

Tabel 4. Responden Keadaan Toilet Umum

P2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT BURUK	2	2,0	2,0	2,0
	BURUK	20	20,0	20,0	22,0
	CUKUP	29	29,0	29,0	51,0
	BAIK	39	39,0	39,0	90,0
	SANGAT BAIK	10	10,0	10,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

##### 3. Keadaan Papan Petunjuk Arah/Evakuasi

Tabel 5. Responden Keadaan Papan Petunjuk/Evakuasi

P3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BURUK	8	8,0	8,0	8,0
	CUKUP	35	35,0	35,0	43,0
	BAIK	44	44,0	44,0	87,0
	SANGAT BAIK	13	13,0	13,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

##### 4. Keadaan Masjid

Tabel 6. Responden Keadaan Masjid

P4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BURUK	7	7,0	7,0	7,0
	CUKUP	17	17,0	17,0	24,0
	BAIK	39	39,0	39,0	63,0
	SANGAT BAIK	37	37,0	37,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

##### 5. Keadaan Panggung Terbuka

Tabel 7. Responden Keadaan Panggung Terbuka

P5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT BURUK	1	1,0	1,0	1,0
	BURUK	10	10,0	10,0	11,0
	CUKUP	33	33,0	33,0	44,0
	BAIK	42	42,0	42,0	86,0
	SANGAT BAIK	14	14,0	14,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

## 6. Keadaan Gazebo

Tabel 8. Responden Keadaan Gazebo

P6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BURUK	16	16,0	16,0	16,0
	CUKUP	50	50,0	50,0	66,0
	BAIK	28	28,0	28,0	94,0
	SANGAT BAIK	6	6,0	6,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

## 7. Keadaan Pos Pelayanan

Tabel 9. Responden Keadaan Pos Pelayanan

P7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BURUK	8	8,0	8,0	8,0
	CUKUP	24	24,0	24,0	32,0
	BAIK	51	51,0	51,0	83,0
	SANGAT BAIK	17	17,0	17,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

## 8. Keadaan Pusat Informasi

Tabel 10. Responden Keadaan Pusat Informasi

P8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BURUK	10	10,0	10,0	10,0
	CUKUP	18	18,0	18,0	28,0
	BAIK	58	58,0	58,0	86,0
	SANGAT BAIK	14	14,0	14,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

## 9. Keadaan Tempat Pembuangan Sampah

Tabel 11. Responden Keadaan Tempat Pembuangan Sampah

P9					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT BURUK	9	9,0	9,0	9,0

	BURUK	33	33,0	33,0	42,0
	CUKUP	22	22,0	22,0	64,0
	BAIK	26	26,0	26,0	90,0
	SANGAT BAIK	10	10,0	10,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

### 10. Keadaan Tempat Parkir

Tabel 12. Responden Keadaan Tempat Parkir

P10					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BURUK	12	12,0	12,0	12,0
	CUKUP	36	36,0	36,0	48,0
	BAIK	44	44,0	44,0	92,0
	SANGAT BAIK	8	8,0	8,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

### 11. Keadaan Air Bersih

Tabel 13. Responden Keadaan Air Bersih

P11					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT BURUK	2	2,0	2,0	2,0
	BURUK	5	5,0	5,0	7,0
	CUKUP	21	21,0	21,0	28,0
	BAIK	47	47,0	47,0	75,0
	SANGAT BAIK	25	25,0	25,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

### 12. Keadaan Kondisi Pesisir Pantai

Tabel 14. Responden Keadaan Pesisir Pantai

P12					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT BURUK	1	1,0	1,0	1,0
	BURUK	8	8,0	8,0	9,0
	CUKUP	22	22,0	22,0	31,0
	BAIK	49	49,0	49,0	80,0
	SANGAT BAIK	20	20,0	20,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

## 3.2 Uji Validitas

Berikut adalah hasil uji validitas sebagai berikut :

Tabel 15. Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	Nilai Korelasi r Hitung	Nilai r Tabel	Validitas
Bagaimana keadaan jalan di kawasan wisata	0,757	0,195	Valid
Bagaimana keadaan Toilet/WC Umum	0,737	0,195	Valid
Bagaimana keadaan Papan Petunjuk	0,692	0,195	Valid

arah/evakuasi			
Bagaimana keadaan Masjid	0,699	0,195	Valid
Bagaimana keadaan Panggung Terbuka	0,787	0,195	Valid
Bagaimana keadaan Gazebo	0,743	0,195	Valid
Bagaimana keadaan Pos pelayanan	0,836	0,195	Valid
Bagaimana Keadaan Pusat Informasi	0,821	0,195	Valid
Bagaimana Keadaan Tempat Pembuangan Sampah	0,533	0,195	Valid
Bagaimana Peadaan Tempat Parkir	0,742	0,195	Valid
Bagaimana Keadaan Air Bersih	0,699	0,195	Valid
Bagaimana Keadaan Kondisi Pesisir	0,686	0,195	Valid

Dalam penelitian ini, ada 12 pertanyaan yang diajukan kepada 100 responden wisatawan Pantai Batu Karas mengenai kelayakan infrastruktur. Tabel diatas menunjukkan bahwa semua orang yang berpartisipasi pada variabel kelayakan infrastruktur yang digunakan dapat dianggap valid karena nilai R hitung lebih besar dari R tabel yang sudah ditetapkan.

### 3.3 Uji Reliabilitas

Berikut adalah skor reliabilitas :

Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,914	12

Variabel tersebut menandakan *Cronbach's alpha* 0,914, yang melebihi batas nilai 0,60. Semua pertanyaan dari seluruh variabel tersebut disimpulkan dapat dianggap reliabel dan memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

### 3.4 Hasil Uji TCR (Tingkat Capaian Responden)

Berdasarkan analisis dari kelayakan infrastruktur wisata Pantai Batu Karas dapat dirincikan hasil dari masing-masing jumlah TCR (Tingkat Capaian Responden) dari nilai terendah sampai tertinggi sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Tingkat Capai Responden (TCR)

NO	PERTANYAAN	TCR (Tingkat Capai Responden)	KATEGORI
1.	Bagaimana keadaan Tempat pembuangan Sampah	59%	BURUK
2.	Bagaimana keadaan Gazebo	64,8%	BURUK
3.	Bagaimana keadaan Toilet/WC Umum	67%	BURUK
4.	Bagaimana keadaan Tempat parkir	69,6%	BURUK
5.	Bagaimana keadaan Panggung Terbuka	71,6%	CUKUP
6.	Bagaimana keadaan Papan Petunjuk	72,4%	CUKUP

	arah/evakuasi		
7.	Bagaimana keadaan Pusat informasi	75,2%	CUKUP
8.	Bagaimana keadaan Pos pelayanan	75,4%	CUKUP
9.	Bagaimana keadaan Kondisi Pesisir	75,8%	CUKUP
10.	Bagaimana keadaan jalan di kawasan wisata	77,2%	CUKUP
11.	Bagaimana keadaan Air bersih	77,6%	CUKUP
12.	Bagaimana keadaan Masjid	81,2%	BAIK
	Rata-Rata	72,2%	CUKUP

Tempat pembuangan sampah, gazebo dan toilet umum memiliki nilai TCR yang rendah, masing-masing sebesar 59%, 64,8%, dan 67%, masuk kategori buruk. Menunjukkan bahwa perubahan diperlukan supaya infrastruktur dapat mencukupi tujuan saat ini dan masa depan. Sementara itu, tempat parkir memiliki nilai TCR sebesar 69,6%, menunjukkan bahwa perubahan mendasar diperlukan untuk memenuhi tujuan saat ini dan infrastruktur yang akan datang.

Panggung terbuka, papan petunjuk arah, pusat informasi, pos pelayanan, kondisi pesisir pantai, jalan di kawasan wisata, air bersih, dan masjid memiliki nilai TCR yang lebih tinggi, antara 71,6% hingga 81,2%, dengan panggung terbuka dan papan petunjuk arah masuk dalam kategori cukup, sedangkan pusat informasi, pos pelayanan, kondisi pesisir pantai, jalan di kawasan wisata air bersih dan masjid masuk dalam kategori Baik.

Secara keseluruhan, nilai TCR kelayakan infrastruktur wisata Pantai Batu Karas menurut wisatawan adalah 72,2%, terbilang cukup, dan menunjukkan perubahan besar dibutuhkan supaya infrastruktur dapat sesuai dengan tujuan dan mengantisipasi kebutuhan yang akan datang. Dari hasil wawancara dengan Bapak Yayan sebagai petugas UPT Pariwisata dan Kebudayaan Wilayah Cijulang, disampaikan bahwa pengembangan fasilitas dan penataan infrastruktur di Pantai Batu Karas belum dilakukan.

#### 4. KESIMPULAN

Setelah dilakukannya evaluasi kelayakan infrastruktur wisata Pantai Batu Karas sebagai tujuan wisata di Kabupaten Pangandaran dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan infrastruktur wisata kuarang/belum memadai, maka diperlukan rencana pengembangan infrastruktur yang komprehensif untuk meningkatkan pengalaman wisata di Pantai Batu Karas, dan pemerintah daerah harus segera meningkatkan fasilitas pengelolaan sampah untuk mengatasi keluhan wisatawan.
2. Berdasarkan evaluasi data yang sudah dilakukan dari 100 responden wisatawan, ditemukan bahwa rating keseluruhan infrastruktur di Pantai Batu Karas adalah 72,2%. Nilai tersebut masuk ke dalam kategori "C" atau CUKUP, yang menunjukkan bahwa perubahan sangat diperlukan untuk infrastruktur dapat mencukupi tujuan dan antisipasi kebutuhan yang akan datang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, H. P. (2020). Pengaruh Prioritas Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah : Studi Kasus 33 Provinsi Periode 2006-2018.
- ASCE. (2009). *Report Card for America's Infrastructure*. ASCE.
- Dalimunthe, D. Y., Valeriani, D., Hartini, F., & Wardhani, R. S. (2020). Kesiapan Infrastruktur Pendukung Pada Destinasi Wisata dalam Mewujudkan *Sustainable Tourism Development*. *Society*, 227-244.
- Dewi, P. C. (2017). Studi Kelayakan Pantai Bagus Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Lampung Selatan.
- Gayatri, R. P., & Basuki, I. (2018). Penyediaan Inrastruktur yang Memadai Sebagai Upaya Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Daerah Istimewa Yogyakarta. 684-695.
- Haniffudin. (2019). Peran Bappeda dalam Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Cihonje Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran. *Skripsi*, 1-12.
- Hastuti, D. (n.d.). Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Pangandaran Nomor 17 Tahun 2015 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kabupaten Pangandaran. 23-29.
- Indonesia, M. P. (2022). Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022. 1-551.



- Putri, S. G. (2021). Pengaruh Perkkembangan Infrastruktur Terhadap Minat Kunjung Wisatawan di Pantai Tanjung Lesung Pandeglang. 11-44.
- Wijaya, E. (2016). Analisis Kondisi Infrastruktur dengan Menggunakan Skala Penilaian ASCE di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 1-12.
- Zein, S., Yasyifa, L., Ghozi, R., Harahap, E., Badruzzaman, F., & Darmawan, D. (2019). Pengolahan dan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Aplikasi SPSS. 839-7.